

**CERITA TEMATIK ANAK PINTAR**

**MEDINA ILMU**  
Penerbit Buku Anak Indonesia

**Tema 3: AGAMAKU**

# **AKU MENCINTAI ANAK YATIM**

**EDISI  
EKSLUSIF  
BILINGUAL  
INDONESIA  
INGGRIS**

**FULL COLOR**



CERITA TEMATIK ANAK PINTAR

TEMA 2 : KELUARGAKU

# AKU mencintai ANAK YATIM

EDISI  
EKSLUSIF  
BILINGUAL  
INDONESIA  
INGGRIS

FULL COLOR

**CERITA TEMATIK ANAK PINTAR  
AKU MENCINTAI ANAK YATIM**

**Penulis : Kinara Putri**

**Tata Letak : Resti**

**Design Sampul : Azmi M**

**Penerbit : MEDINA ILMU**

**Cetakan pertama,**

**26 halaman : 20 x 20 cm**

**ISBN : 978-623-98882-1-9**



Ibu dan Ayahku selalu mengajarkanku untuk mencintai anak Yatim, karena kata Ayahku itu suatu hal yang baik dan sangat mulia dimata Tuhan. Anak Yatim adalah anak yang sudah ditinggal pergi orangtuanya menghadap Tuhan.



*My mother and father always taught me to love orphans, because my father said it was a good thing and very noble in the eyes of God. Orphans are children whose parents have left them to face God.*



Dipagi saat aku libur sekolah, Ayah mengajakku pergi ke panti asuhan anak Yatim dan aku sangat senang sekali, aku sangat tidak sabar untuk bermain dan mendapatkan teman baru dipanti asuhan tersebut.



*In the morning when I was off school, My Father took me to the orphanage and I was very happy, I couldn't wait to play and make new friends at the orphanage.*



Sesampainya di panti asuhan Ayah dan ibu pergi keruang pengurus panti dan aku pergi ketaman panti asuhan tersebut lalu berkeliling kesekitar panti. Saat berkeliling aku melihat ada seorang anak kecil yang duduk sendirian.



*Arriving at the orphanage, my father and mother went to the caretaker of the orphanage and I went to the orphanage and walked around the orphanage. While walking around I saw a small child sitting alone.*



Ternyata ada anak laki-laki seusiaku yang terlihat bersedih, lalu aku menghampirinya dan mengajaknya berbicara, kemudian berkenalan dengannya. Setelah berkenalan ternyata namanya Arif.



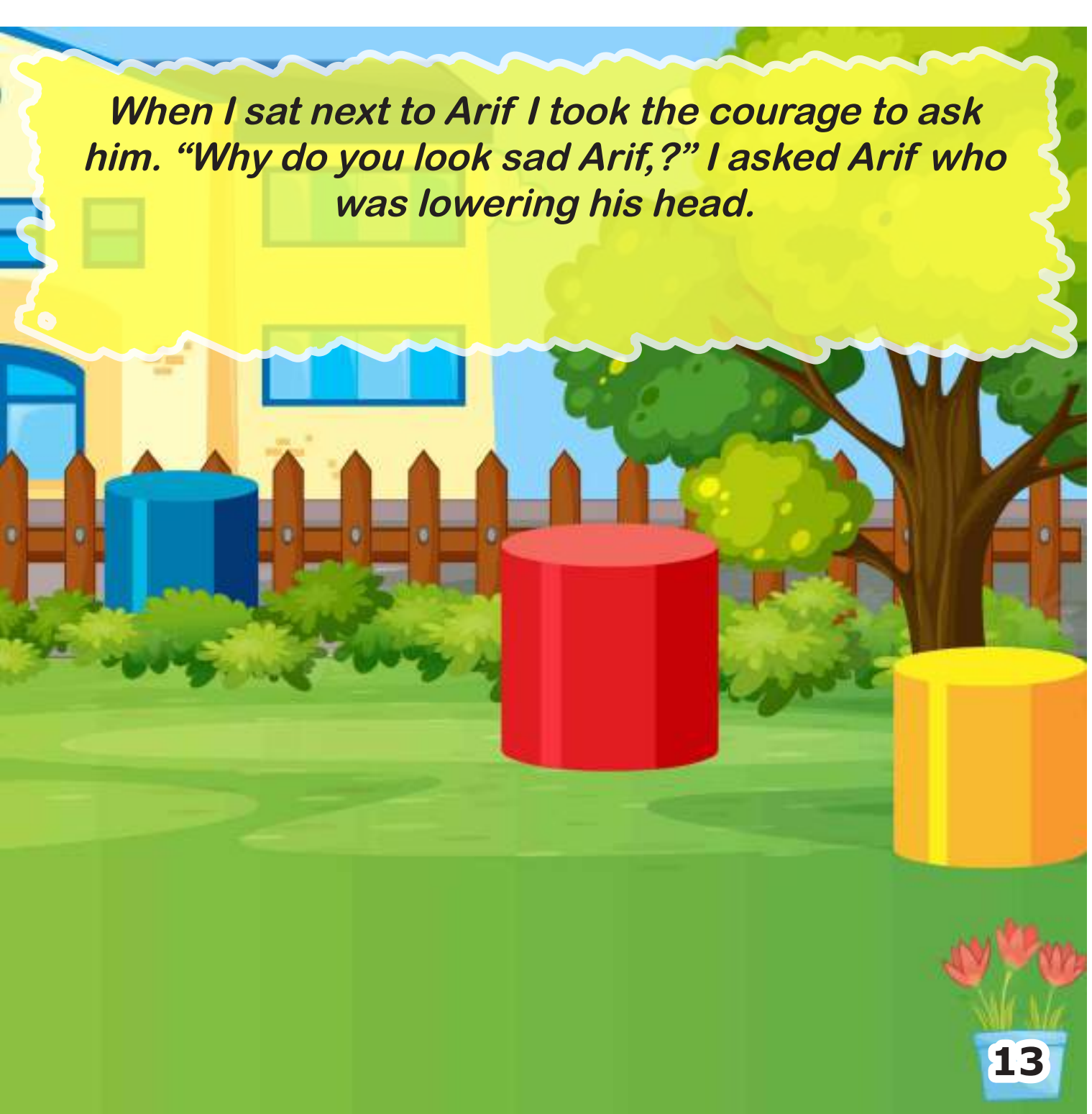
*It turned out that there was a boy my age who looked sad, so I approached him and asked him to talk, then met him. After getting acquainted, his name is Arif.*



Ketika aku duduk disamping Arif aku memberanikan diri untuk bertanya kepadanya. “Mengapa kamu terlihat sedih Arif,?” tanyaku pada Arif yang sedang menundukan kepalanya.



*When I sat next to Arif I took the courage to ask him. "Why do you look sad Arif,?" I asked Arif who was lowering his head.*



“Aku teringat kepada Ayahku, aku sangat merindukannya dan aku ingin memeluknya aku ingin bermain bersama ayahku seperti dulu lagi tapi itu tidak bisa.” Arif menjawab sambil mengusap pipinya yang basah dengan air mata.



***“I thought of my father, I really miss him and I want to hug him, I want to play with my father like before but that can’t be” Arif answered while rubbing his cheeks which were wet with tears.***



Arif bercerita banyak kepadaku tentang betapa hebat Ayahnya, ayahnya sangat baik dan sayang kepadanya, selalu menemaninya disetiap waktu, dan Arif juga bercerita ayahnya hobi sekali bermain bulutangkis.



*Arif told me a lot about how great his father was, his father was very kind and dear to him, always accompanied him all the time, and Arif also told me that his father had a hobby of playing badminton.*



Sekarang Arif sangat ingin belajar bermain bulutangkis, agar suatu saat nanti dia bisa seperti ayahnya dan juga membanggakan ayah dan ibunya yang sudah berada di surga.



*Now Arif really wants to learn to play badminton, so that one day he can be like his father and also be proud of his father and mother who are already in heaven.*



Aku sangat mendukung kemauan Arif yang ingin belajar bulutangkis dan aku sangat senang mempunyai teman baru seperti Arif, teman yang sangat kuat dan bisa menerima kepergian ayah dan ibunya sejak kecil.



*I really support Arif's desire to learn badminton and I am very happy to have new friends like Arif, a friend who is very strong and can accept the departure of his father and mother since childhood.*

Begitupun juga Arif, dia terlihat sangat senang bisa berteman denganku. Namun waktu berlalu sangat cepat, Ayah dan ibuku mengajakku untuk pulang, aku sangat ingin kembali bertemu dengan Arif suatu saat nanti.



*Likewise Arif, he looks very happy to be friends with me. But time went by very quickly, my father and mother invited me to go home, I really wanted to meet Arif again someday.*



**Ternyata benar kata ayahku, kita harus menyayangi anak yatim, karena hidup mereka mungkin tak seberuntung kita yang masih mempunyai Ibu dan Ayah. Ayah juga bilang dari perjalanan ini kita harus belajar bahwa kita harus banyak bersyukur.**



*It turned out that it was true that my father said, we must love orphans, because their lives may not be as fortunate as those of us who still have mothers and fathers. Father also said that from this trip we have to learn that we have a lot to be grateful for.*



